

Optimalisasi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan UMKM: Strategi dan Implementasi

Hal. 1

**Aswin Fahmi Darma¹, Riski Aseandi², M. Guffar Harahap³, Ami Nullah Marlis
Tanjung^{4*}**

^{1,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia, ²Institut Syekh Abdul
Halim Hasan, Indonesia

¹aswinfahmi@umnaw.ac.id, ²Riskiaseandi@ishlahiyah.ac.id,
³m.guffar@umnaw.ac.id, ⁴aminullahmarlis@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Optimalisasi pengelolaan zakat merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam pengelolaan zakat yang dapat mendukung pertumbuhan UMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan studi kasus pada BWM Mawaridussalam yang telah berhasil melakukan penyaluran zakat produktif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga zakat dan UMKM melalui program pelatihan, pendampingan usaha, dan akses pendanaan dapat meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan zakat terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi proses distribusi. Pengabdian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat produktif dan kendala dalam akses informasi. Rekomendasi dari pengabdian ini mencakup perlunya sinergi antara pemerintah, lembaga zakat, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pemberdayaan UMKM. Dengan demikian, pengelolaan zakat yang optimal tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan UMKM, tetapi juga berperan dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Optimalisasi; Pengelolaan; Zakat; Pemberdayaan; UMKM

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam ajaran Islam yang memiliki makna sosial dan ekonomi yang mendalam. Sebagai kewajiban bagi umat Muslim, zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai

alat untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Raldi, 2024). Di Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pengelolaan zakat yang efektif memiliki potensi besar untuk mendukung pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM memainkan peranan penting dalam perekonomian nasional, menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Dewi, 2023). Meskipun demikian, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses modal, rendahnya pengetahuan manajerial, dan kesulitan dalam memasarkan produk (Laila M. Pimada, 2023).

Zakat produktif merupakan konsep yang mengalihkan fungsi zakat dari sekadar bantuan konsumtif menjadi investasi yang dapat menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Melalui zakat produktif, lembaga zakat dapat memberikan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan bagi pelaku UMKM (Arum Prastiwi, 2023). Ini tidak hanya membantu mereka untuk bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga mendorong mereka untuk tumbuh dan berkembang. Dengan menyalurkan zakat dalam bentuk modal kerja, lembaga zakat dapat membantu pelaku UMKM mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas pasar (M Usman, 2023).

Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pentingnya keadilan dan kesejahteraan sosial. Dengan memanfaatkan zakat produktif, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih mandiri dan tidak tergantung pada bantuan langsung yang bersifat sementara (Imron Imron, 2021). Selain itu, zakat produktif juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi, bukan hanya sekadar kewajiban agama (Yakup, 2024).

Meskipun potensi zakat untuk pemberdayaan UMKM sangat besar, pengelolaannya tidak bebas dari tantangan. Pertama, masih ada rendahnya kesadaran masyarakat tentang zakat produktif dan manfaatnya untuk pengembangan usaha. Banyak orang masih beranggapan bahwa zakat hanya bersifat konsumtif, yang mengarah pada penggunaan dana zakat yang tidak optimal (Laila Rohmawati, 2024).

Kedua, kurangnya kolaborasi antara lembaga zakat dan pelaku UMKM sering kali mengakibatkan penyaluran zakat yang tidak tepat sasaran. Banyak lembaga zakat yang belum memiliki pendekatan yang sistematis dalam mengidentifikasi dan mendukung UMKM yang berpotensi. Ketiga, masalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat sering kali menjadi penghalang bagi masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Tanpa kepercayaan yang cukup, masyarakat cenderung lebih memilih untuk menyalurkan zakat secara langsung kepada individu atau kelompok yang membutuhkan (Mukhamad et al., 2022).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat dalam rangka pemberdayaan UMKM melalui

berbagai strategi dan implementasi yang efektif. Dengan melibatkan masyarakat dan pelaku UMKM, diharapkan akan tercipta kesadaran tentang pentingnya zakat produktif dan cara-cara penyalurannya yang lebih efektif. Manfaat dari program ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku UMKM, tetapi juga oleh masyarakat luas. Dengan meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku UMKM, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun sinergi antara lembaga zakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pemberdayaan ekonomi (Gardina Aulin Nuha, 2022).

Rencana implementasi program ini akan meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, sosialisasi mengenai zakat produktif akan dilakukan melalui seminar, workshop, dan kegiatan pelatihan. Kedua, lembaga zakat akan menjalin kerjasama dengan UMKM untuk melakukan identifikasi potensi usaha yang dapat didanai melalui zakat. Ketiga, penyediaan pendampingan dan pelatihan keterampilan bagi pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan dana zakat dengan sebaik-baiknya. Evaluasi berkala juga akan dilakukan untuk memantau perkembangan dan dampak dari program ini. Dengan metode yang sistematis dan terencana, diharapkan pengelolaan zakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pemberdayaan UMKM dan masyarakat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini akan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk lembaga zakat, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat diperhatikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Keterlibatan aktif masyarakat akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program yang dijalankan PKM ini dilakukakan pada Bank Wakaf Mikro (BWM) Ponpes Mawaridussalam.

Langkah pertama dalam program ini adalah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi UMKM yang ada di wilayah sasaran. Survei ini akan mencakup pengumpulan data mengenai jenis usaha, jumlah karyawan, kebutuhan modal, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam merancang intervensi yang tepat. Setelah survei, akan diadakan FGD dengan pelaku UMKM dan stakeholder terkait. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM. FGD juga akan menjadi forum untuk bertukar ide dan pengalaman antar pelaku UMKM, yang diharapkan dapat memperkuat jaringan usaha.

Program penyuluhan akan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat produktif dan manfaatnya bagi pemberdayaan UMKM.

Kegiatan ini akan meliputi seminar dan lokakarya yang menghadirkan narasumber dari lembaga zakat dan ahli ekonomi. Materi yang disampaikan akan mencakup konsep zakat produktif, cara penyalurannya, serta contoh sukses UMKM yang telah mendapatkan manfaat dari zakat. Setelah penyuluhan, pelatihan keterampilan akan diberikan kepada pelaku UMKM. Pelatihan ini akan mencakup aspek manajerial, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan meningkatkan keterampilan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka lebih efektif dan efisien. Pelatihan akan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM mendapatkan dukungan yang memadai.

Program ini akan melibatkan kerjasama erat dengan lembaga zakat untuk menyalurkan zakat produktif kepada pelaku UMKM yang telah teridentifikasi. Proses seleksi penerima zakat akan dilakukan secara transparan dengan melibatkan masyarakat dan pelaku UMKM itu sendiri. Penyaluran zakat dalam bentuk modal kerja, peralatan, atau pelatihan akan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing usaha.

Monitoring akan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi perkembangan dan dampak dari program yang dijalankan. Tim monitoring akan melakukan kunjungan ke lokasi usaha untuk menilai penggunaan dana zakat, kemajuan usaha, dan feedback dari pelaku UMKM. Data yang diperoleh dari monitoring ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian program. Setelah program selesai, evaluasi akhir akan dilakukan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program. Evaluasi ini akan mencakup analisis terhadap peningkatan kapasitas UMKM, dampak ekonomi yang dihasilkan, serta kepuasan masyarakat terhadap program. Hasil evaluasi ini akan disusun dalam bentuk laporan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk program serupa di masa depan.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini akan disebarluaskan kepada masyarakat luas melalui publikasi, seminar, dan media sosial. Penyebaran hasil ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan mendorong lebih banyak pelaku usaha untuk memanfaatkan zakat sebagai sumber pembiayaan dan pengembangan usaha. Selain itu, publikasi hasil juga akan menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui survei yang dilakukan di Bank Wakaf Mikro (BWM) Ponpes Mawaridussalam, teridentifikasi sebanyak 40 pelaku UMKM yang terdaftar. Usaha yang dijalankan bervariasi, termasuk sektor makanan, kerajinan tangan, dan layanan. Dari 40 UMKM tersebut, 65% mengalami kesulitan dalam akses modal, dan 55% menginginkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pemasaran. Program penyuluhan mengenai zakat produktif dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 100 peserta, termasuk pelaku UMKM dan

masyarakat sekitar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta memahami konsep zakat produktif dan manfaatnya. Kegiatan pelatihan keterampilan juga dilaksanakan, dengan 80% peserta menyatakan peningkatan pengetahuan dalam hal pengelolaan usaha dan pemasaran.

Monitoring dilakukan setiap dua bulan untuk menilai perkembangan usaha. Hasil menunjukkan bahwa 80% penerima zakat dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka, dan 65% melaporkan peningkatan dalam hal penjualan. Evaluasi akhir menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa zakat produktif di BWM Ponpes Mawaridussalam dapat menjadi solusi efektif bagi pelaku UMKM yang mengalami kesulitan akses modal. Dengan penyaluran zakat dalam bentuk modal kerja, pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Program penyuluhan dan pelatihan terbukti berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan usaha dan pemasaran membantu mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan keterampilan tambahan, pelaku UMKM menjadi lebih siap menghadapi persaingan di pasar. Keterlibatan BWM dalam proses pemberdayaan UMKM menunjukkan pentingnya kolaborasi yang erat antara lembaga keuangan syariah dan pelaku usaha. Dengan dukungan dari BWM, pelaku UMKM mendapatkan akses bukan hanya pada modal, tetapi juga pada bimbingan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini memperkuat jaringan usaha dan menciptakan ekosistem yang saling mendukung.



Gambar 1. Suasana Kegiatan

Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM, tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Dengan meningkatnya kesejahteraan pelaku UMKM, masyarakat sekitar juga merasakan efek positif melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa zakat produktif dapat berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan di komunitas.

Hal. 6

Meskipun hasil positif telah dicapai, beberapa tantangan tetap ada. Misalnya, masih terdapat stigma negatif terkait penggunaan zakat dan kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat tentang zakat produktif. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan sosialisasi dan transparansi dalam pengelolaan zakat. Selain itu, program pendampingan harus dilanjutkan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat memanfaatkan dana zakat dengan optimal. Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan zakat melalui zakat produktif di BWM Ponpes Mawaridussalam memberikan dampak positif bagi pemberdayaan UMKM. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, pelaku UMKM dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka. Hasil dari program ini menjadi dasar untuk pengembangan inisiatif serupa di masa depan, dengan fokus pada keberlanjutan dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM.

PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Optimalisasi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan UMKM: Strategi dan Implementasi pada BWM Ponpes Mawaridussalam Medan" telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini tidak hanya memberikan dukungan finansial melalui zakat produktif, tetapi juga memperkuat kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan penyuluhan yang relevan. Melalui kerjasama yang erat antara BWM dan pelaku UMKM, kami telah menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, zakat dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang efektif, memberikan dampak positif tidak hanya pada individu penerima tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan.

Meskipun tantangan masih ada, seperti stigma terhadap zakat dan kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, hasil program ini membuka peluang untuk pengembangan inisiatif serupa di masa depan. Dengan melanjutkan upaya sosialisasi dan memastikan transparansi dalam pengelolaan zakat, kita dapat memperluas dampak positif dari program ini. Kami berharap bahwa pengalaman dan pelajaran yang diperoleh dari pengabdian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga zakat dan pihak-pihak lain yang ingin berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan kolaborasi

yang berkelanjutan, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik bagi pelaku UMKM dan masyarakat di sekitarnya.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bank Wakaf Mikro (BWM) Ponpes Mawaridussalam Medan telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Melalui program ini, kami berhasil mengidentifikasi dan memberdayakan 40 pelaku UMKM dengan memberikan akses kepada zakat produktif dalam bentuk modal kerja dan pelatihan keterampilan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa penerima zakat mengalami peningkatan pendapatan dan kapasitas produksi yang substansial. Program penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan telah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan usaha yang baik serta manfaat zakat produktif. Sinergi antara BWM dan pelaku UMKM menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha dan kemandirian ekonomi.

Namun, tantangan seperti stigma negatif terhadap zakat dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai zakat produktif masih perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan sosialisasi dan memastikan transparansi dalam pengelolaan zakat. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pelaku UMKM, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Keberhasilan ini membuka peluang untuk replikasi model-program serupa di daerah lain, dengan penyesuaian yang sesuai dengan konteks lokal.

Saran

Diperlukan program sosialisasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai zakat produktif. Kegiatan seperti seminar, workshop, dan kampanye media sosial dapat digunakan untuk menjelaskan manfaat dan cara penyaluran zakat yang efektif. Membangun kemitraan dengan lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta, dapat memperluas akses sumber daya dan dukungan bagi pelaku UMKM. Kerjasama ini dapat mencakup pelatihan, akses pasar, dan pendanaan tambahan.

Setelah penyaluran dana zakat, penting untuk memberikan pendampingan yang berkelanjutan kepada pelaku UMKM. Tim pendampingan dapat membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan memberikan bimbingan dalam pengelolaan usaha. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai dampak dari program yang dijalankan. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Prastiwi, S. A. (2023). Penyusunan Kebijakan Akuntansi Lembaga Non Profit LAZISNU Kab Malang Sesuai PSAK Syariah Untuk Meningkatkan Akuntabilitas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) SPECIAL ISSUE*, 4(5), 321-327. doi: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i5.2467>
- Dewi, e. a. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review. *Jurnal Ekonomika dan BisnisIslam*, 6(1), 1-20. doi: [doi:doi.org/10.26740/jekobi.v6n1.p1-20](http://doi.org/10.26740/jekobi.v6n1.p1-20)
- Gardina Aulin Nuha, N. C. (2022). Management of Productive Zakat, Infaq, Shadaqah Funds Through Linkage Program In Covid-19 Pandemic Era. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 267=276. doi: <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1835>
- Imron Imron, N. A. (2021). Perancangan Aplikasi Mobile Zakat dan Infaq Berbasis Android Pada Baznas Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jamb*, 21(1), 2549-4236. doi: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1234>
- Laila M. Pimada, M. U. (2023). Peningkatan Literasi Zakat Lanjutan Pada Masyarakat Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5), 118-124. doi: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i5.2118>
- Laila Rohmawati, M. (2024). OPTIMALISASI PENDISTRIBUSIAN ZIS MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM DI LAZISMU SIDOARJO DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 7(1), 249-262. doi: [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(1\).16228](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(1).16228)
- M Usman, I. p. (2023). Increasing Amil and Nadzir's Capacity through Management Tools Training in ZISWAF Management. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagemen*, 4(1), 110-123. doi: <https://doi.org/10.32502/altifani.v4i1.7176>
- Mukhamad Ikhlas Darmawan, N. A. (2022). Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1196-1204. doi: <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5287>
- OPTIMALISASI PENDISTRIBUSIAN ZIS MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM DI LAZISMU SIDOARJO DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH. (2024). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 7(1), 249-262. doi: [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(1\).16228](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(1).16228)
- Raldi, e. a. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zakat Guna Meningkatkan Kinerja Badan Amil Zakat Di Kelurahan Jelapat, Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 1031-1037. doi: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2662>

Yakup, e. a. (2024). Menumbuhkan Kewirausahaan Berbasis ZIS yang Bersertifikasi Halal Guna membangun Ekonomi dan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4446-4452. doi:<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4211>